

ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD 2 MUHAMMADIYAH KARANGPAWITAN GARUT

Ai Sopiah¹, Dani Gunawan²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia, Garut

aisopiah0108@gmail.com

Article History		
Received	Accepted	Published
05/02/2022	06/03/2022	30/03/2022

Abstract: School is an effective place for the formation of individual character. Since long time ago, schools have had the main goal in the field of education, namely to form intelligent humans who have good character and character. This study aims to describe the implementation of the rules and discipline of student learning at SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects were teachers and students of SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan. The object of this research is the implementation of student learning rules and discipline. This study used data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis used Miles and Huberman's analysis techniques (data reduction, data display, and conclusion drawing). The data validity test used technique and source triangulation. The results showed that the implementation of rules and learning discipline at SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan, includes three aspects, namely planning, implementation, and evaluation.

Keywords: *Discipline Student Learning.*

Abstrak: Sekolah merupakan merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi aturan dan kedisiplinan belajar siswa di SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, dan siswa SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan. Objek penelitian ini adalah implementasi aturan dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aturan dan kedisiplinan belajar di SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan, meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam proses transfer ilmu diperlukan adanya pengawasan terhadap perilaku siswa di dalam kelas. Perilaku tersebut dapat diatur dan diawasi dengan peraturan. "Kepatuhan siswa terhadap peraturan mudah diawasi jika guru sebagai mediator dalam proses transfer ilmu itu telah mengkomunikasikan.

Semua aturan kepada siswa" (Rahman, 2011). "Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib dinamakan disiplin". (Anoraga, 2006, hlm. 46)

"Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri dan meningkatkan prestasi belajar". (Imron, 2011, hlm. 172). Hurlock (1999) juga mengemukakan bahwa dalam penerapan kedisiplinan diperlukan adanya konsistensi dalam penerapan aturan, hukuman dan penghargaan terhadap perilaku siswa.

"Penerapan disiplin yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Dalam penerapan disiplin, perilaku baik dan salah diperkenalkan, diajarkan, dicontohkan dan dibiasakan terhadap siswa sehingga menjadi sebuah karakter". (Tu'u, 2004).

Wantah (2005, hlm. 176) menyatakan bahwa "tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat".

Gooman and Gurian (dalam Wantah, 2005, hlm. 177) mengemukakan bahwa "tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkahlaku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini".

Menurut Wicaksono, dkk (2008) dalam situsnya menyatakan bahwa, "salah satu penyebab masih rendahnya mutu pendidikan di sekolah adalah minimnya kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib atau aturan yang berlaku. Rendahnya sikap disiplin akan berbanding lurus dengan menurunnya prestasi siswa yang menentukan mutu atau kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, guru seharusnya mampu menanamkan sikap disiplin terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah". Hal ini berbeda dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas V, SD 2 Muhammadiyah merupakan sekolah yang cukup berprestasi di ajang-ajang tingkat kecamatan. Sekolah ini sering meraih prestasi atau bahkan menjadi juara umum. Sekolah ini juga pernah mengirimkan siswa sebagai kandidat kecamatan Karangpawitan dalam ajang olimpiade sains tingkat Kabupaten. Padahal aturan yang berlaku di SD 2 Muhammadiyah belum baku. Di sekolah ini, aturan hanya disampaikan ketika pelaksanaan upacara, itupun bersifat kondisional sehingga bentuk pelanggaran pun masih terjadi. Hal ini terbukti dengan masih adanya guru atau siswa yang datang terlambat ketika pelaksanaan upacara atau masuk kelas, bertisitirahat sebelum jam istirahat, suasana belajar belum kondusif, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, pemakaian seragam tidak sesuai ketentuan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan kedisiplinan di kelas V SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan Garut, apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapan disiplin. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas I SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan Garut". Adapun berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana implementasi tata tertib di kelas ?, 2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di kelas?, 3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kedisiplinan siswa ?, 4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kedisiplinan siswa?, dan 5. Bagaimana sekolah menanggulangi ketidakdisiplinan siswa?

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Margono (2009, hlm. 35) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan studi kasus di SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan Garut.

B. Partisipan dan tempat penelitian

Arikunto (2005, hlm. 88) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang empat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang dan seorang guru SD 2 Muhammadiyah Kp. Tabrik Ds. Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Garut.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi” (Nazir, 2005, hlm. 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2005, hlm. 101) menyatakan “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah”.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen disebar ke responden maka instrumen tersebut harus diujikan terlebih dahulu agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Syarat angket yang akan disebar ke responden adalah angket tersebut harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan suatu instrumen.”

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, di mana $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

3. Pedoman Wawancara

Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara adalah cara-cara mengimplementasikan tata tertib, faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan serta cara menanggulangi ketidaksiplinan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi

data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (ARIAL NOVA, SIZE 11)

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Pembentukan Disiplin Siswa

a. Perencanaan aturan dalam pembentukan disiplin siswa.

SD 2 Muhammadiyah melaksanakan perencanaan penyusunan aturan dengan cara memasukkan ke dalam kurikulum sekolah, pembiasaan-pembiasaan dan tata tertib sekolah.

Peraturan sekolah di SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan Garut sudah terencana cukup baik karena sudah melalui prosedur yang melibatkan semua pihak di sekolah tersebut, seperti yayasan (dalam hal ini organisasi Muhammadiyah), Kepala Sekolah, komite, guru dan orang tua siswa dan perencanaan tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, tepatnya awal tahun ajaran baru.

b. Pelaksanaan/ implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa

SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan Garut memiliki visi "menjadi sekolah yang unggul dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berwawasan islami dan berprestasi." (Guru, 2020). Oleh karena itu, sekolah tersebut memiliki pembiasaan/kegiatan rutin yang senan tiasa dilakukan sebelum masuk dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi. Selain pembiasaan-pembiasaan, di SD 2 Muhammadiyah juga ada kegiatan spontan yang dilakukan setiap hari.

c. Evaluasi implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa

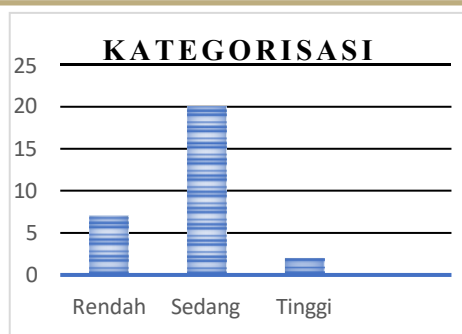
Evaluasi yang dilakukan sekolah SD 2 Muhammadiyah dalam pengimplementasian aturan adalah dengan cara melihat dari keseharian siswa selama satu tahun. Jika siswa sudah bisa melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah maka implementasi aturan tersebut sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Selain itu, di lihat juga dalam pelaksanaan sholat lima waktu. Jika siswa mendengar adzan langsung bergegas berwudhu untuk melaksanakan sholat, maka siswa bisa dikatakan sudah disiplin.

2. Kedisiplinan belajar siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah

Data untuk mengungkap kedisiplinan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah diperoleh dengan menggunakan angket sejumlah 20 pernyataan yang harus di ceklis atau di pilih oleh responden dalam kolom yang sesuai. Setelah melakukan uji instrument, hanya 15 pernyataan yang valid dan digunakan penelitian. Skor yang digunakan dalam angket tersebut berkisar antara 1-5. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang kedisiplinan siswa dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 63. Jumlah keseluruhan skor angket sebesar 2517 dan rata-rata yang didapatkan dari angket tersebut sebesar 86,79 (terlampir).

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa kecenderungan kedisiplinan siswa yang berkategori tinggi sebanyak 2 responden (6,9%), berkategori sedang sebanyak 20 responden (69,0%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (24,1%). Jadi, dapat kita simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah termasuk ke dalam kategori sedang karena dari hasil persentase lebih besar atau lebih mendominasi.

Distribusi frekuensi skor kedisiplinan siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategorisasi Kedisiplinan Siswa

3. Faktor pendukung implementasi aturan dalam dengan pembentukan disiplin siswa Yang menjadi faktor pendukung implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan tiada lain adanya kerjasama antara guru, orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa Yang mejadi faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa di SD 2 Muhammadiyah tiada lain masyarakat sekitar sekolah.

5. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pengimplementasian aturan dalam rangka pembentukan disiplin siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah SD 2 Muhammadiyah Tabrik untuk mengatasi kendala atau ketidakdisiplinan dengan memberikan teguran dan nasehat. Selain itu, disediakan juga *Finger Print* untuk mengatasi guru yang masih terlambat masuk kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Pembentukan Disiplin Siswa

Dalam pendidikan karakter di sekolah (khususnya penerapan disiplin) sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah adanya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan tersebut secara memadai. (Yasin,2018).

a. Perencanaan aturan dalam pembentukan disiplin siswa.

Dalam rangka mendukung terwujudnya nilai disiplin di lingkungan sekolah, SD 2 Muhammadiyah merencanakan peraturan sekolah dengan memadukan peraturan tersebut dalam pembelajaran dengan memasukkan ke dalam kurikulum, silabus dan RPP.

Dari segi manajemen perencanaan implementasi aturan, SD 2 Muhammadiyah melibatkan semua pihak yang terkait atau *stakeholder*, seperti Yayasan Muhammadiyah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, tapi aturan tersebut belum didokumentasikan.

Sebagaimana yang disebutkan di atas, perencanaan merupakan cara yang dipersiapkan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SD 2 Muhammadiyah merupakan sekolah yang memiliki perencanaan dalam implementasi aturan dengan mengintegrasikan karakter disiplin dalam kurikulum, silabus ataupun RPP serta melalui pengenalan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Perencanaan ini belum terlaksana secara optimal karena sekolah tersebut belum membuat salah satu langkah antisipatif untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran aturan, yaitu tidak adanya dokumentasi yang jelas dan tegas tentang tata tertib sekolah.

b. Pelaksanaan /implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa
SD 2 Muhammadiyah telah melakukan pengintegrasian penerapan disiplin dalam kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

1) Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

Bentuk pengintegrasian nilai disiplin dalam program pengembangan diri di SD 2 Muhammadiyah meliputi pengembangan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum.

2) Integrasi dalam Budaya Sekolah

Pengintegrasian nilai-nilai disiplin dalam budaya sekolah di SD 2 Muhammadiyah meliputi : a) kegiatan sekolah yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian dan b) luar sekolah.

a) Kegiatan sekolah

- Kegiatan rutin di antaranya ; melakukan upacara bendera setiap hari Senin, membaca permulaan dan berhitung bagi kelas I, bagi kelas II sampai dengan kelas VI adanya hafalan perkalian ataupun pengetahuan lainnya. Ada juga pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas, seperti pembiasaan membaca doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek. Pada jam istirahat, seluruh siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, piket sesudah beres jam pelajaran, di mana guru dan siswa bekerja sama memberihkan kelas.
- Kegiatan spontan
- Keteladanan
- Pengkondisian

Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi nilai disiplin.

b) Luar sekolah

Kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar sekolah antara lain: Madrasah Diniyah yang diikuti oleh siswa kelas III sampai dengan kelas VI, ajang SPKS sekecamatan Karangpawitan, di mana SD 2 Muhammadiyah senantiasa meraih prestasi dalam ajang tersebut. SD 2 Muhammadiyah juga sering mengikutsertakan siswa dalam olimpiade sains, yang tahun 2020 siswa SD 2 Muhammadiyah merupakan salah satu kandidat dari kecamatan Karangpawitan dalam ajang olimpiade sains tingkat Kabupaten. Selain itu, SD 2 Muhammadiyah juga sering mengikutsertakan siswa dalam ajang PORSENI. Ada juga kegiatan memotong hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut telah tercantum dalam kalender Akademik sekolah.

Untuk itu, pelaksanaan/implementasi peraturan sekolah harus dimaksimalkan sebaik mungkin untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pelaksanaan merupakan proses atau program pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, kepala sekolah, komite dan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga terbentuk karakter disiplin yang diinginkan. Implementasi yang dilakukan sekolah melalui integrasi nilai disiplin di dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Hal ini telah dilakukan oleh SD 2 Muhammadiyah. Tapi ada segelintir guru yang membuat kebijakan atau aturan sendiri tentang jam istirahat. Menurut aturan sekolah, istirahat itu jam 9.30 sedangkan guru tersebut mengistirahatkan anak didiknya jam 9.15. Ini berarti ada bentuk pelanggaran yang dilakukan guru sehingga implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa di SD 2 Muhammadiyah belum terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi Implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa

“Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil

pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik.”(Yasin,2018)

Evaluasi merupakan suatu proses sistemik yang berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan dan menyusun program selanjutnya, untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Di SD 2 Muhammadiyah tidak ada evaluasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Di sekolah tersebut evaluasi hanya bersifat pragmatis dilihat dari keseharian siswa saja tidak ada proses evaluasi secara menyeluruh. Ini berarti proses evaluasi implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa yang dilakukan oleh SD 2 Muhammadiyah belum optimal.

2. Kedisiplinan belajar siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah

Siswa bisa dikatakan disiplin jika memiliki indikator kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Disiplin waktu meliputi :
 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 2. Tidak meninggalkan kelas/ membolos saat jam pelajaran.
 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi :
 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
 2. Tidak malas belajar.
 3. Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas demi dirinya.
 4. Tidak suka berbohong.
 5. Tingkah laku yang menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Moenir, 2010, hlm. 96)

Berdasarkan indikator kedisiplinan di atas, penulis membuat kisi-kisi angket yang berisi 20 pertanyaan yang akan di ceklis atau di pilih oleh responden dalam kolom yang sesuai. Data yang diperoleh dari instrumen angket digunakan untuk mengungkap kedisiplinan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah. Setelah melakukan uji instrument, hanya 15 pernyataan yang valid dan digunakan dalam penelitian. Skor yang digunakan dalam angket tersebut berkisar antara 1-5. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang kedisiplinan siswa dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 63. Jumlah keseluruhan skor angket sebesar 2517 dan rata-rata yang didapatkan dari angket tersebut sebesar 86,79 (terlampir).

Setelah diketahui kriteria untuk pengkategorian dan persentase maka hasilnya dapat dapat diketahui bahwa kecenderungan kedisiplinan siswa yang berkategori tinggi sebanyak 2 responden (6,9%), berkategori sedang sebanyak 20 responden (69,0%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (24,1%).

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah termasuk ke dalam kategori sedang, karena dari hasil persentase lebih besar atau lebih mendominasi.

1. Faktor pendukung implementasi aturan dalam dengan pembentukan disiplin siswa
Yang menjadi faktor pendukung implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan tiada lain adanya kerjasama antara guru, orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat.
4. Faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa
Yang mejadi faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa di SD 2 Muhammadiyah tiada lain masyarakat sekitar sekolah.
5. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pengimplementasian aturan dalam rangka pembentukan disiplin siswa.

Dalam pengimplementasian aturan sering terjadi adanya kendala yang dihadapi, pihak sekolah mengajak bermusyawarah menyediakan *Finger Print*.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan di lapangan dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Pembentukan Disiplin Siswa

a. Perencanaan aturan dalam pembentukan disiplin siswa.

Perencanaan aturan yang dilakukan di SD 2 Muhammadiyah dengan cara memasukkan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam kurikulum sekolah, silabus dan RPP dengan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu relihius, nasionalis, mandiri, gotong royong, intergritas. Ini menunjukkan SD 2 Muhammadiyah sudah merencanakan aturan dengan cukup baik tapi belum ada dokumentasi tentang aturan yang berlaku, Padahal dokumentasi itu penting.

b. Pelaksanaan/implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa.

Pelaksanaan/implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa di SD 2 Muhammadiyah dengan mengintegrasikan nilai disiplin dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

c. Evaluasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa.

Evaluasi yang dilakukan sekolah SD 2 Muhammadiyah dalam pengimplementasian aturan adalah dengan cara melihat dari keseharian siswa selama satu tahun terutama dalam pelaksanaan sholat lima waktu.

2. Kedisiplinan belajar siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah

Tingkat kedisiplinan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah termasuk ke dalam kategori sedang karena dari hasil persentase lebih besar atau lebih mendominasi.

3. Faktor pendukung implementasi aturan dalam dengan pembentukan disiplin siswa.

Faktor pendukung implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa SD 2 Muhammadiyah Tabrik Karangpawitan tiada lain adanya kerjasama antara guru, orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa

Faktor penghambat implementasi aturan dalam pembentukan disiplin siswa di SD 2 Muhammadiyah tiada lain masyarakat sekitar sekolah.

5. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pengimplementasian aturan dalam rangka pembentukan disiplin siswa.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, pihak sekolah mengajak bermusyawarah dengan warga tersebut dan menjelaskan aturan yang berlaku di sekolah. Adapun untuk mengatasi guru yang masih terlambat masuk kelas maka pihak sekolah menyediakan *Finger Print*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moenir. (2010). *Madalah-masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 5 Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.